

## ABSTRACT

Stunting or often called dwarf or short is a condition of growth failure in children under five years old (toddlers) due to chronic malnutrition and recurrent infections. Children who suffer from stunting will be more susceptible to disease and can affect the level of intelligence of children in addition when adults are at risk for developing degenerative diseases. The World Health Organization (WHO) sets a standard for stunting prevalence of no more than 20% in each country, province and district, while Indonesia stands at 30.8%, and Probolinggo Regency reaches 40%. This study aims to analyze the relationship between environmental sanitation hygiene and infectious diseases that cause stunting in infants 12-59 months in the area of Puskesmas Krejengan, Probolinggo Regency.

This research was an observational analytic study using a case control research design. The number of samples was 52 toddlers aged 12-59 months in the area of Puskesmas Krejengan, Probolinggo Regency. Retrieval of data using simple random sampling. The research sample of stunting toddlers was a case group and non-stunting toddlers was a control group. Data collection used a questionnaire instrument. The independent variable in this study was hygiene and environmental sanitation (clean water supply, latrine ownership and mother's habit of washing hands with soap) while the dependent variable was stunting. Statistical tests using chi square.

The results showed that there was a significant relationship between hygiene and environmental sanitation which consisted of water supply ( $p = 0.008$ ), latrine ownership ( $p = 0.025$ ) and the habit of mothers washing hands without soap ( $p = 0.008$ ) and a history of infectious diseases ( $p = 0.008$ ) and the frequency of infectious diseases ( $p = 0.002$ ) with the occurrence of stunting.

Conclusion: toddlers whose water supply is more or less risk 4,545 times stunted. Toddlers who have healthy latrines do not qualify have a risk of 3,701 times stunting mothers of toddlers do not wash their hands with soap more at risk of 7,500 times stunting, toddlers who have a history of pain have a risk of 7,500 times having stunting, toddlers with frequency of infectious diseases are often at risk of 7,500 times stunted. This means that environmental sanitation and infectious diseases can prevent stunting

Keyword : hygiene and environmental sanitation, history of infectious diseases, stunting

**ABSTRAK**

*Stunting* atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terhadap penyakit dan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak selain itu ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan standar untuk prevalensi *stunting* tidak lebih dari 20% di setiap negara, provinsi, dan kabupaten, sementara Indonesia berada di angka 30,8,% dan wilayah Kabupaten Probolinggo mencapai 40%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan higiene sanitasi lingkungan dan penyakit infeksi yang mengakibatkan kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di wilayah Puskesmas Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancang penelitian case control. Jumlah sampel sebesar 52 balita dengan usia 12-59 bulan di wilayah Puskesmas Krejengan Kabupaten Probolinggo. Pengambilan data menggunakan simple random sampling. Sampel penelitian balita *stunting* merupakan kelompok kasus dan balita non-*stunting* merupakan kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah higiene sanitasi lingkungan (penyediaan air bersih, kepemilikan jamban dan kebiasaan Ibu cuci tangan pakai sabun) dan penyakit infeksi, sedangkan variabel dependennya adalah *stunting*. Uji statistik menggunakan chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara higiene sanitasi lingkungan yang terdiri dari penyediaan air bersih ( $p=0,008$ ), kepemilikan jamban ( $p=0,025$ ) dan kebiasaan Ibu cuci tangan pakai sabun ( $p=0,008$ ) dan riwayat penyakit infeksi keadaan sakit ( $p=0,008$ ) dan frekuensi sakit ( $p=0,002$ ) dengan kejadian *stunting*.

Kesimpulan : balita yang penyediaan air bersihnya kurang lebih berisiko 4,545 kali mengalami *stunting*. Balita yang kepemilikan jamban sehat tidak memenuhi syarat lebih berisiko 3,701 kali mengalami *stunting* ibu balita tidak cuci tangan pakai sabun lebih berisiko 7,500 kali mengalami *stunting*, balita yang memiliki riwayat sakit lebih berisiko 7,500 kali mengalami *stunting*, balita yang frekuensi penyakit infeksi sering lebih berisiko 7,500 kali mengalami *stunting*. Hal ini berarti higiene sanitasi lingkungan dan penyakit infeksi dapat mencegah terjadinya *stunting*.

Kata kunci : Higiene sanitasi lingkungan, penyakit infeksi, *stunting*